

PENINGKATAN MOTIVASI, SIKAP PERCAYA DIRI, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE SOSIODRAMA

Amir*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan motivasi belajar IPS melalui penerapan metode sosiodrama. 2) meningkatkan sikap percaya diri melalui penerapan metode sosiodrama. 3) meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode sosiodrama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 33 Purworejo yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) motivasi belajar IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan metode sosiodrama, hal ini dibuktikan pra siklus siswa 14 siswa (41,18%), naik pada siklus I 25 siswa (73,53%), dan pada siklus II 30 siswa (88,24%). 2) Sikap percaya diri dapat ditingkatkan dengan penerapan metode sosiodrama, hal ini dibuktikan pra siklus 11 siswa (32,35%), naik pada siklus I 23 siswa (67,65%), dan pada siklus II 31 siswa (91,18%). 3) Prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan metode sosiodrama, hal ini dibuktikan siswa mencapai KKM pada pra siklus 9 siswa (26,47%), naik pada siklus I 24 siswa (70,59%), dan pada siklus II 32 siswa (94,12%).

Kata Kunci: motivasi, percaya diri, prestasi belajar, metode sosiodrama

This study aims to 1) improve students' motivation to learn social studies through the implementation of sociodrama method. 2) improve the attitude of self confidence through the implementation of sociodrama method. 3) improve IPS learning achievement through the implementation of sociodrama method. The subjects are students of class VIII-A SMPN 33 Purworejo totaling 34 students. Is this research is an action research when performed two cycles. The methods of data collection using questionnaires and tests. The data is analysis using quantitative descriptive analysis with percentages. Based on the results of this study, it can be concluded 1) motivation to learn IPS can be improved by the application of sociodrama method, It can be seen from pre-cycle 14 students (41.18%), the first cycle increased to be 25 students (73.53%), and the second cycle increased to be 30 students (88.24%). 2) A self confident attitude can be improved by the application of sociodrama methods, It can be seen from pre-cycle 11 students (32.35%), the the first cycle 23 students (67.65%), and the second cycle 31 students (91.18%). 3) social studies achievement can be improved by the application of sociodrama method. It can be seen from pre-cycle KKM are 9 students (26.47%) in the first 24 students (70.59%), and the second cycle 32 students (94.12%).

Keywords: motivation, self-confidence, academic achievement, sociodrama method.

* Amir adalah Guru SMP Negeri 33 Purworejo .

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan. Proses belajar bukan hanya diarahkan pada upaya mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, tetapi juga bagaimana menerapkan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut untuk mengatasi permasalahan atau mengerjakan tugas yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Proses belajar mengajar yang baik harus melibatkan keaktifan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, pendengaran, penglihatan, dan keterampilan yang dimiliki.

Keberhasilan pendidikan akan terwujud jika kegiatan proses belajar mengajar didukung faktor dari dalam diri siswa yang disebut motivasi. Menurut Seni Apriliya. (2007: 45), motivasi siswa untuk belajar tidak datang dengan sendirinya. Pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu didukung sikap percaya diri siswa. Orang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Sikap percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan didalam hidupnya.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 33 Purworejo selama ini banyak didominasi dengan metode ceramah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu penyempurnaan cara mengajar atau metode yang digunakan oleh guru. Siswa harus ditingkatkan motivasi belajar IPS, sikap percaya diri, yang nantinya berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan angket yang diambil pada pra siklus diketahui motivasi belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi 0, tinggi 0, cukup 27 siswa, kurang 4, dan kurang sekali 0. Sedangkan sikap percaya diri dari angket pra siklus diketahui siswa dengan kriteria sangat tinggi 1, tinggi 10 cukup 23 siswa, kurang 0, dan kurang sekali 0. Sementara dari tes hasil belajar pra siklus siswa yang tuntas

KKM dari 34 siswa hanya 9 siswa dan yang belum tuntas 25 siswa atau hanya 26,47%.

Dari pengamatan saat pembelajaran IPS terlihat para siswa kurang bergairah, kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Ada dugaan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi motivasi dan sikap percaya diri yang rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena oleh metode yang digunakan guru kurang tepat. Untuk itu guru perlu mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru, menjadi berpusat pada siswa, yaitu menggunakan metode sosiodrama. Tujuan penelitian yang diharapkan adalah: (1) Peningkatan motivasi belajar IPS melalui penerapan metode sosiodrama.(2) Peningkatan sikap percaya diri melalui penerapan metode sosiodrama.(3) Peningkatan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Purworejo, Jalan Tentara Pelajar No.92. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari-April 2016/2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMPN 33 Purworejo 34 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Rochiati Wiriaatmadja: 66-67). yang hakekatnya berupa untaian –untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis data dengan mendeskripsikan data kuantitatif apa adanya dengan menghitung prosentase dari masing-masing kategori data untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan dari data tersebut. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila: 1) Jumlah siswa yang memiliki motivasi dengan predikat tinggi atau sangat tinggi sekurang-

kurangnya 75% dari jumlah siswa, 2) Jumlah siswa yang memiliki sikap percaya diri dengan predikat tinggi atau sangat tinggi sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa, 3) Jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada observasi awal ini siswa, Pada siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan guru, ketika guru melakukan teguran secara halus siswa hanya memperhatikan sebentar. Hasil angket motivasi belajar kepada siswa kelas VIII-A pada pra siklus, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Motivasi Belajar Pra siklus

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	0	0 %
2	Tinggi	14	41,18 %
3	Cukup	16	47,06 %
4	Kurang	4	11,76 %
5	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah		34	100 %

Data sikap percaya diri siswa kelas VIII-A pada pra siklus, menunjukkan bahwa sikap masih sangat rendah. Hal tersebut tampak pada angket sikap percaya diri sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Sikap Percaya Diri Siswa Pra siklus

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	1	2.94 %
2	Tinggi	10	29.41 %
3	Cukup	23	67.65 %
4	Kurang	0	0 %
5	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah		34	100 %

Sementara untuk prestasi belajar yang dicapai siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Prestasi Belajar IPS Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai	Presentase
1	Nilai Belum Tuntas	25	73.53 %
2	Nilai Tuntas	9	26.47 %
Jumlah		34	100 %

2. Siklus I

Pada siklus ini meliputi kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Perencanaan, terdiri dari : menyusun Silabus, RPP, menyusun naskah drama, menyusun angket motivasi belajar, menyusun angket sikap percaya diri, menyusun soal prestasi belajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi.

- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu:

- 1) Pertemuan pertama, dilaksanakan Sabtu, 4 Februari 2017. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal : guru memasuki kelas kemudian memberi salam, mengabsen siswa serta mengkondisikan siswa siap menerima materi pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti : guru menjelaskan tentang teknik pelaksanaan sosiodrama. Siswa membentuk 2 kelompok (berdasarkan urutan absen ganjil / genap). Guru membagikan naskah drama. Siswa menentukan peran tokoh yang akan dimainkan tiap siswa pada kelompoknya. Siswa berlatih dan saling bertanya tentang cara memerankan tokoh yang akan dimainkan. Tiap kelompok memainkan sosiodrama didepan kelas selama 15-20 menit. Siswa mengamati dan memperhatikan pelaksanaan sosiodrama dari kelompok lain.
- c) Penutup: guru memaparkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa memberikan kesimpulan atas

materi yang dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua, dilaksanakan Selasa, 7 Februari 2017. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan: guru memasuki kelas kemudian memberi salam, mengabsen siswa serta mengkondisikan siswa siap menerima materi pembelajaran. Guru mengulangi materi pembelajaran sebelumnya.
- b) Kegiatan Inti : Pada kegiatan inti dipertemuan kedua ini ada tiga kegiatan yang dilakukan siswa yaitu : siswa mengerjakan tes, mengisi angket motivasi, mengisi angket sikap percaya diri.
- c) Penutup : Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

c. Observasi

- 1) Observasi terhadap guru: Guru senantiasa membimbing siswa berlatih memerankan tokoh yang akan dimainkan tapi masih kurang maksimal.
- 2) Observasi terhadap siswa: Siswa melakukan praktek sosiodrama sudah cukup baik, namun siswa belum memperhatikan dengan baik ketika kelompok lain melaksanakan sosiodrama
- 3) Motivasi belajar siswa
 Motivasi belajar siswa diambil dari angket motivasi ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rangkuman Motivasi Belajar Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	0	0%
2	Tinggi	25	73.53%
3	Cukup	9	26.47%
4	Kurang	0	0%
5	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		34	100%

4) Sikap Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri siswa diambil dari angket sikap percaya diri siswa pada tanggal 7 Februari 2017. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rangkuman Sikap Percaya Diri Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	5	14.71%
2	Tinggi	18	52.94%
3	Cukup	11	32.35%
4	Kurang	0	0%
5	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		34	100%

5) Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS yang diambil dari tes hasil belajar siswa pada tanggal 7 Februari 2017. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Tes Prestasi Belajar IPS Siklus I

No	Keterangan	Nilai	Presentase
1	Nilai Belum Tuntas	10	29,41 %
2	Nilai Tuntas	24	70,59 %
Jumlah		34	100 %

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran IPS menggunakan metode sosiodrama ternyata belum menunjukkan hasil yang optimal meskipun sudah mengalami peningkatan.

3. Siklus II

Pada siklus ini meliputi kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Perencanaan, terdiri dari : menyusun Silabus, RPP, menyusun naskah drama, menyusun angket motivasi belajar, menyusun angket sikap percaya diri, menyusun soal prestasi belajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu:

- 1) Pertemuan pertama, dilaksanakan Sabtu 11 Februari 2017. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Kegiatan awal : guru memasuki kelas kemudian memberi salam, mengabsen siswa serta mengkondisikan siswa siap menerima materi pembelajaran.
 - b) Kegiatan Inti : guru menjelaskan tentang teknik pelaksanaan sosiodrama. Siswa membentuk 2 kelompok (berdasarkan urutan absen ganjil / genap). Guru membagikan naskah drama. Siswa menentukan peran tokoh yang akan dimainkan tiap siswa pada kelompoknya. Siswa berlatih dan saling bertanya tentang cara memerankan tokoh yang akan dimainkan. Tiap kelompok memainkan sosiodrama didepan kelas selama 15-20 menit. Siswa mengamati dan memperhatikan pelaksanaan sosiodrama dari kelompok lain.
 - c) Penutup: guru memaparkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa memberikan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Pertemuan kedua, dilaksanakan Selasa 14 Februari 2017. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dalam siklus I adalah sebagai berikut:
 - a) Pendahuluan: guru memasuki kelas kemudian memberi salam, mengabsen siswa serta mengkondisikan siswa siap menerima materi pembelajaran. Guru mengulangi materi pembelajaran sebelumnya.
 - b) Kegiatan Inti : Pada kegiatan inti di pertemuan kedua ini ada tiga kegiatan yang dilakukan siswa yaitu : siswa mengerjakan

tes, mengisi angket motivasi, mengisi angket sikap percaya diri.

- c) Penutup : guru memberikan penegasan kembali pentingnya memiliki motivasi belajar, sikap percaya. Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

c. Observasi

- 1) Observasi terhadap guru: Guru senantiasa membimbing siswa berlatih memerankan tokoh yang akan dimainkan sudah maksimal.
- 2) Observasi terhadap siswa: Siswa melakukan praktek sosiodrama sudah cukup baik.
- 3) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa diambil dari angket motivasi siswa pada tanggal 14 Februari 2017. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 7 . Rangkuman Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	16	47.06 %
2	Tinggi	14	41.18 %
3	Cukup	4	11.76 %
4	Kurang	0	0 %
5	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah		34	100

4) Sikap Percaya Diri Siswa

Sikap percaya diri siswa diambil dari angket sikap percaya diri siswa pada tanggal 14 Februari 2017. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 8. Rangkuman Sikap Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	14	41.18 %
2	Tinggi	17	50.00 %
3	Cukup	3	8.82 %
4	Kurang	0	0 %
5	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah		34	100

5) Prestasi Belajar

Prestasi belajar IPS yang diambil dari tes hasil belajar siswa pada tanggal 14 Februari 2017. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Tes Prestasi Belajar IPS Siklus II

No	Kriteria	Nilai	Presentase
1	Nilai Belum Tuntas	2	5.88 %
2	Nilai Tuntas	32	94.12 %
Jumlah		34	100 %

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran IPS menggunakan metode sosiodrama ternyata sudah menunjukkan hasil yang optimal.

PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi, sikap percaya diri, prestasi belajar IPS terlihat meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa sebanding dengan peningkatan keaktifan siswa terhadap pembelajaran. Dengan kenaikan keaktifan siswa tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan sikap percaya diri siswa saat pembelajaran IPS dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dan dapat meningkatkan nilai prestasi belajar siswa.

Hasil angket dan tes dalam proses pembelajaran pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal baik motivasi belajar siswa, sikap percaya diri, maupun prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi hal ini disebabkan guru belum maksimal dalam mengatur jalannya pembelajaran, selain itu belum semua siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan masih ada siswa yang bermain sendiri dalam kelompoknya. Dari hasil refleksi siklus I, maka guru perlu melakukan perbaikan dalam siklus II.

Dalam siklus II siswa ternyata lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dari hasil angket motivasi belajar IPS dan sikap percaya diri siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan. Demikian juga dari hasil tes belajar siswa, nilai siswa yang mencapai ketuntasan KKM telah melampaui indikator yang ditetapkan.

Data motivasi belajar siswa pada pra siklus siswa yang mencapai kategori minimal tinggi sebanyak 14 siswa (41.18%), pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa (73,53%), dan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (88,24%). Data sikap percaya diri siswa pada pra siklus siswa yang mencapai kategori minimal tinggi sebanyak 11 siswa (32,35%), pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa (67,65%), dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa (91,18%). Dari tes prestasi belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus 9 siswa (26,47%,) pada siklus I meningkat menjadi 24 siswa (70,59%), dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (94,12%)

Tabel 10. Peningkatan Motivasi, Sikap Percaya Diri, dan Prestasi Belajar IPS

NO	Variabel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Motivasi	41.18%	73,53%	88,24%
2	Sikap Percaya Diri	32,35%	67,65%	91,18%
3	Prestasi Belajar IPS	26,47%	70,59%	94,12%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Motivasi belajar IPS dapat ditingkatkan melalui penerapan metode sosiodrama siswa kelas VIII-A SMP Negeri 33 Purworejo tahun pelajaran 2016 / 2017. Motivasi pada pra siklus siswa yang mencapai kategori minimal tinggi sebanyak 14 siswa (41.18%), pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa (73,53%), dan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (88,24%).
2. Sikap percaya diri dapat ditingkatkan melalui penerapan metode sosiodrama siswa kelas VIII-A SMP Negeri 33 Purworejo tahun pelajaran 2016 / 2017 .Sikap percaya diri pra siklus siswa yang mencapai kategori

minimal tinggi sebanyak 11 siswa (32,35%), pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa (67,65%), dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa (91,18%).

3. Prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan melalui penerapan metode sosiodrama siswa kelas VIII-A SMP Negeri 33 Purworejo tahun pelajaran 2016 / 2017. Siswa tuntas KKM pada pra siklus 9 siswa (26,47%,) pada siklus I meningkat menjadi 24 siswa (70,59%), dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (94,12%)

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, berani menyampaikan pendapat, bertanya apabila belum paham materi yang disampaikan guru.

2. Bagi Guru

Paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*).

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran dengan metode sosiodram dapat dijadikan sebagai pilihan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan mutu sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rochiati Wiriaatmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Seni Apriliya. (2007). *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif*, Jakarta Timur: PT Visindo Media Persada.